

# ANALISIS PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK MELALUI PENGEMBANGAN MODEL UTAUT Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Wira Bharata<sup>1</sup> dan Premi Wahyu Widyaningrum  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: wira.bharata@gmail.com

## Abstract

The need for an integrated academic information system is being increase, especially at the university level. The academic information system that will be created must be balance between the technology infrastructure availability and human resource capability. The purpose of this study is to measure the influence of academic information utilization system on the acceptance of users, especially the students of the University of Muhammadiyah Ponorogo. Another purpose of this study is to prove that the application of science and technology have been done well. This research is conducted at University of Muhammadiyah Ponorogo. The sample is the students who have used the academic information system at least one year. The sampling technique is stratified random sampling method with a sample size of 114 people. The data is analyzed using GSCA analysis tool. This research adopts UTAUT model developed by Venkatesh. The results is a positive relationship of each variable measured.

**Keywords:** *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating conditions, Behavioural Intention, Behaviour*

## Abstrak

Kebutuhan akan adanya sistem informasi akademik terintegrasi semakin meningkat, khususnya di level perguruan tinggi. Sistem informasi akademik yang akan diciptakan harus seimbang antara infrastruktur teknologi yang tersedia dengan kemampuan sumber daya manusianya. Tujuan dari penelitian ini yakni ingin mengukur seberapa besar pengaruh pemanfaatan sistem informasi akademik terhadap penerimaan penggunaannya, khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa penerapan Ipteks dengan baik dan tepat sasaran yang dilandasi ajaran ke-Muhammadiyah memberikan dampak positif terhadap penggunaannya pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan populasi mahasiswa yang telah menggunakan sistem informasi akademik minimal 1 tahun. Lokasi penelitian berada tepat di jl Budi Utomo no 10 Ponorogo. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling*, dengan jumlah sampel 114 orang. Data yang diperoleh dianalisa menggunakan alat analisis GSCA. Penelitian ini mengadopsi model UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dari setiap variabel yang diukur. Hasil dari penelitian ini menjadi bahan masukan kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah dalam keinginan untuk mencapai keunggulan kompetitif dengan memperhatikan faktor-faktor penerimaan dan pemanfaatan teknologi informasi.

**Kata kunci:** Ekpektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial, Kondisi Pemfasilitasi, Minat Pemanfaatan, Penggunaan

---

<sup>1</sup> Penulis merupakan Dosen di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

## PENDAHULUAN

Universitas perlu memperhitungkan teknologi informasi dalam kinerja organisasinya karena teknologi informasi merupakan pengendali munculnya berbagai tuntutan dan upaya untuk mengadakan perubahan, baik dalam struktur maupun proses organisasi lembaga pendidikan, misalnya *reengineering*, *restructuring*, *reorganizing*, dan *redesigning*, serta perubahan berupa digantikannya sistem manual menjadi otomatisasi (Rochaety dkk, 2005, h. 87). Sistem informasi manajemen pendidikan dijelaskan oleh Rochaety (2005, h. 13) merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan bidang pendidikan.

Kebutuhan akan adanya sistem informasi akademik terintegrasi semakin meningkat, khususnya di level perguruan tinggi. Kondisi ini merupakan hal yang sangat wajar mengingat proses manajemen kampus bukanlah proses yang sederhana dan mudah. Apalagi di tengah semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan pendidikan hingga level perguruan tinggi, semakin memaksa pihak manajemen perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Menurut Sagala (2008 h. 184) sistem organisasi yang dirancang dengan baik bagi organisasi pendidikan memungkinkan organisasi itu memperlancar komunikasi antara manajemen pada tingkat operasional dan tingkat pusat, sehingga akan berpengaruh positif pada usaha peningkatan produktivitas dan kualitas kinerja dengan demikian organisasi akan mampu memenangkan persaingan dan mencapai keberhasilan yang memuaskan.

Sistem teknologi informasi dapat dikatakan berhasil apabila diterima dengan baik oleh *user*. Merubah suatu perilaku tidak dapat dilakukan secara langsung ke perilakunya, tetapi harus diidentifikasi terlebih dahulu penentu atau penyebab perilaku tersebut. Pengidentifikasian faktor penentu penerimaan teknologi informasi menjadi hal penting untuk pengembangan sistem informasi. Hal ini perlu dilakukan agar investasi yang tinggi terhadap fasilitas TI tersebut menjadi bermanfaat dan mampu memberikan nilai bagi organisasi.

Muliati (2010) menyatakan bahwa penerimaan *user* terhadap suatu teknologi dipengaruhi kuat oleh persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan yang menimbulkan sikap menerima dan kemudian minat berperilaku menggunakan sehingga menampakkan penggunaan sistem secara nyata dalam bentuk intensitas waktu penggunaan. Beberapa studi yang lain juga menunjukkan bukti empiris bahwa Pengaruh Sosial berpengaruh positif terhadap niat individu untuk menggunakan sistem informasi berbasis teknologi. Bukti empiris ini memiliki implikasi bahwa individu cenderung menggunakan TI jika individu lain yang dianggap penting baginya menggunakan TI juga.

Sistem informasi akademik merupakan suatu inovasi yang dikembangkan di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah. Universitas Muhammadiyah Ponorogo tidak terkecuali adalah pengguna sistem informasi akademik. Sistem informasi yang dibangun di Universitas Muhammadiyah Ponorogo bisa dikatakan baru seumur jagung, sehingga menimbulkan banyak permasalahan pada aktifitasnya. Salah satu yang menonjol adalah ketidakmampuan bagi penggunanya untuk memanfaatkan sistem ini secara tepat dan maksimal. Tentu saja hal ini yang menjadi penghambat perkembangan sistem itu sendiri.

Berbagai permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai penerimaan teknologi informasi oleh pengguna, dalam hal ini mahasiswa, dengan menggunakan model Teori Terpadu Penerimaan dan Penggunaan Teknologi (*Unified Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* atau UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh dkk (2003). Model UTAUT sendiri terdiri dari 4 variabel bebas yaitu; Ekpektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial,

dan Kondisi Pemfasilitasi. Sedangkan variabel terikatnya terdiri dari 3 yaitu; Minat Pemanfaatan, Penggunaan, dan Manfaat Bersih. Penelitian ini dilakukan untuk memprediksi penerimaan dan adopsi teknologi informasi khususnya sistem informasi akademik pada civitas akademika Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Peneliti mengambil judul Analisis Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi Akademik Melalui Pengembangan Model UTAUT (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan untuk memperjelas pokok pembahasan pada penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Ekspektasi Kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Pemanfaatan TI?
2. Apakah Ekspektasi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Pemanfaatan TI?
3. Apakah Faktor Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Pemanfaatan TI?
4. Apakah Kondisi Pemfasilitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan TI?
5. Apakah Minat Pemanfaatan TI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan TI?
6. Apakah Penggunaan TI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manfaat Bersih?

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar penerimaan maupun penggunaan Sistem Informasi Akademik di kalangan civitas akademika Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa penerapan Ipteks dengan baik dan tepat sasaran yang dilandasi ajaran ke-Muhammadiyah akan memberikan dampak positif terhadap penggunaannya pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Sistem Informasi dan Organisasi

Sistem informasi merupakan kombinasi teratur dari manusia, *hardware*, *software*, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi. Manusia bergantung pada sistem informasi untuk berkomunikasi antara satu sama lain dengan menggunakan berbagai jenis alat fisik (*hardware*), perintah dan prosedur pemrosesan informasi (*software*), saluran komunikasi (*jaringan*), dan data yang disimpan (sumber daya data) sejak permulaan peradaban (O’Brief, 2008: 5).

Tujuan sistem informasi adalah mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan informasi dari lingkungan organisasi dan operasi internal untuk mendukung fungsi-fungsi organisasi dan pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, kendali, analisis, dan visualisasi. Sistem informasi mentransformasi baris-baris data menjadi informasi yang berarti dan berguna melalui tiga aktivitas dasar: masukan, proses, dan keluaran. Sehingga Laudon dan Laudon (2009: 42) memaknai sistem informasi sebagai bagian dari serangkaian aktivitas penambahan nilai dalam mengambil, mentransformasi, dan menyebarkan informasi yang dapat digunakan para manajer untuk menjalankan pengambilan keputusan, memperluas kinerja organisasi, dan akhirnya meningkatkan keuntungan perusahaan.

Sistem informasi dan organisasi saling mempengaruhi. Sistem informasi harus disesuaikan dengan organisasi agar memberikan informasi yang dibutuhkan pada suatu bagian tertentu yang

penting pada organisasi. Pada saat yang sama, organisasi harus waspada dan terbuka terhadap pengaruh sistem informasi supaya mendapat keuntungan dari teknologi baru (Laudon dan Laudon, 2009: 101). Interaksi antara teknologi informasi dan organisasi sangat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor mediasi yang besar, yaitu struktur organisasi, prosedur operasi standar, politik, kultur, lingkungan sekitar, dan keputusan manajemen, seperti pada gambar berikut (Laudon dan Laudon, 2009: 101).



Sumber: Laudon dan Laudon (2009)

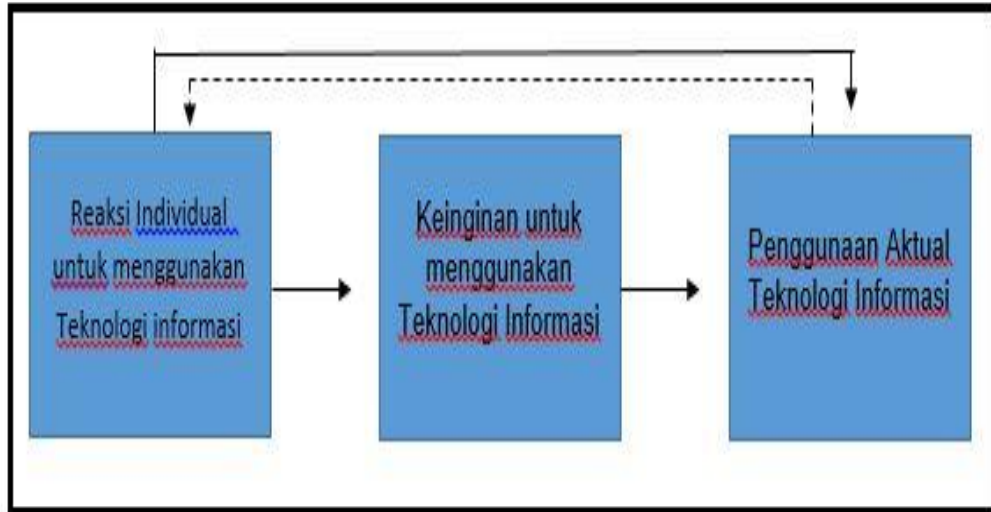
Gambar 1 Interaksi Organisasi dan Teknologi Informasi

Tanpa pemahaman akan organisasi, dalam faktor lingkungan, kultur, struktur, prosedur kerja, proses, politik, keinginan manajemen, dan peluang organisasi mustahil implementasi sistem informasi dapat berjalan. Membangun sistem informasi yang baru atau membangun ulang sistem yang sudah ada, melibatkan lebih dari sekadar pengaturan kembali mesin atau pekerja. Sebagian sistem informasi mengubah keseimbangan organisasi atas hak, hak khusus, kewajiban, tanggung jawab, dan daya perasaan yang sudah terbentuk selama periode waktu tertentu (Laudon dan Laudon, 2009: 103).

Banyak orang tidak menyukai perubahan. Resistensi pemakai akhir (*end user resistance*) bisa terjadi ketika organisasi mulai mengadopsi teknologi informasi baru. Pekerja sering segan, bahkan merasa takut menggunakan teknologi informasi. O’Brief (2008: 545) menuliskan bahwa organisasi perlu memiliki berbagai strategi untuk membantu mengelola perubahan, dan satu persyaratan dasar adalah keterlibatan dan komitmen manajemen puncak dan semua pihak yang berkepentingan dengan organisasi yang dipengaruhi oleh aplikasi teknologi informasi yang baru. Dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak pengguna sistem informasi, agar implementasi sistem informasi tersebut berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

## Teori Penerimaan Penggunaan Teknologi

Teknologi informasi dapat mengubah organisasi dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Supaya teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja organisasi, teknologi harus dapat diterima untuk digunakan oleh para pemakai akhirnya. Dalam cakupan penyelidikan yang luas, sudah ada beberapa aliran penelitian (Venkatesh, 2003). Gambar di bawah ini menyajikan kerangka konseptual dasar yang mendasari model penerimaan individu teknologi informasi.



Sumber: Venkatesh (2003)

Gambar 2 Model Penerimaan Pemakai Teknologi Informasi

Venkatesh (2003) mengadakan studi lapangan longitudinal. Studi tersebut dilakukan di empat organisasi ketika individu-individu yang mempergunakan teknologi baru di tempat kerja. Dengan menggunakan sebuah kuesioner pretested berisi item untuk mengukur konstruksi dari semua model. Kuesioner diberikan pada tiga titik berbeda dalam waktu: pasca-pelatihan, satu bulan setelah pelaksanaan, dan tiga bulan setelah pelaksanaan. Perilaku penggunaan aktual diukur setelah enam bulan setelah periode pelatihan.

Lalu Venkatesh (2003) merumuskan Teori Terpadu Penerimaan dan Penggunaan Teknologi (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology/UTAUT). Venkatesh dkk (2003) berteorikan bahwa empat konstruksi akan memainkan peran penting sebagai penentu langsung dari penerimaan pengguna dan perilaku penggunaan: ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*). Dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan empat variabel penting untuk mengukur seberapa besar penerimaan dan penggunaan sistem informasi.

## Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan satu dari sekian banyak alat bantu yang digunakan para manajer untuk menjembatani perubahan (Laudon dan Laudon, 2005: 18). Perangkat keras dan

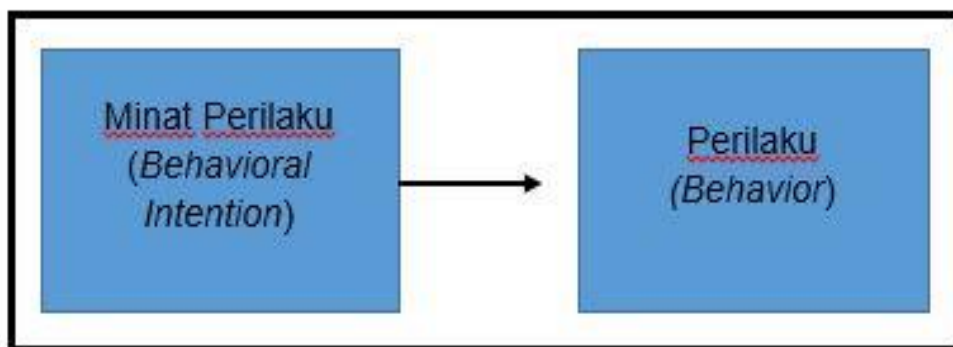
perangkat lunak komputer serta teknologi penyimpanan data, dan jaringan yang bisa dibagikan di seluruh organisasi ikut membangun infrastruktur teknologi informasi. Infrastruktur TI menyediakan dasar atau *platform* agar organisasi bisa membangun sistem informasi yang khas. Teknologi informasi memainkan peran penting dalam perekayasaan ulang sebagian besar proses bisnis. Kecepatan, kemampuan pemrosesan informasi, dan konektivitas komputer dapat secara mendasar meningkatkan efisiensi proses operasi serta meningkatkan komunikasi dan kerja sama antar orang-orang yang bertanggung jawab atas operasi dan manajemennya (O’Brief 2008: 76).

Teknologi informasi merupakan komponen penting dalam keberhasilan bisnis perusahaan saat ini. Akan tetapi teknologi informasi juga merupakan sumber daya bisnis penting yang harus dikelola dengan benar (O’Brief, 2008: 631). Selain itu, kita juga telah melihat banyak contoh dari dunia nyata dengan teknologi informasi memainkan peranan penting dalam memastikan keberhasilan ataupun kegagalan usaha bisnis strategis perusahaan. Dapat disimpulkan, mengelola sistem dan teknologi informasi yang mendukung proses bisnis modern perusahaan saat ini, adalah tantangan besar para manajer bisnis dan TI, serta para praktisi bisnis.

### ***Behavioral Intention***

Minat perilaku (*Behavioral intention*) dan perilaku (*behavior*) adalah dua hal yang berbeda. Minat atau intense (*intention*) diartikan sebagai keinginan untuk melakukan perilaku. Minat tidak selalu statis. Hormati (2012) menunjukkan bahwa Minat dapat berubah dengan berjalannya waktu. Minat perilaku masih merupakan suatu minat dan belum berupa perilaku. Sementara perilaku adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan (Hormati, 2012: 22).

Theory of Reasoned Action (TRA) menjelaskan bahwa perilaku (*behavior*) dilakukan karena individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya. Minat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, yang satu berhubungan dengan faktor pribadi dan yang lainnya berhubungan dengan pengaruh sosial. Penentu pertama yang berhubungan ngan dengan faktor pribadi adalah sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) individual. Sikap ini adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan (*affect*) positif atau negatif dari individu jika harus melakukan perilaku tertentu yang dikehendaki.



Sumber: Hormati (2012)

Gambar 3 Minat Perilaku Mempengaruhi Perilakunya

Hasil penelitian Venkatesh (2003) menunjukkan bahwa minat perilaku (*behavioral intention*) merupakan prediksi yang baik dari penggunaan teknologi oleh pemakai sistem. Keputusan yang

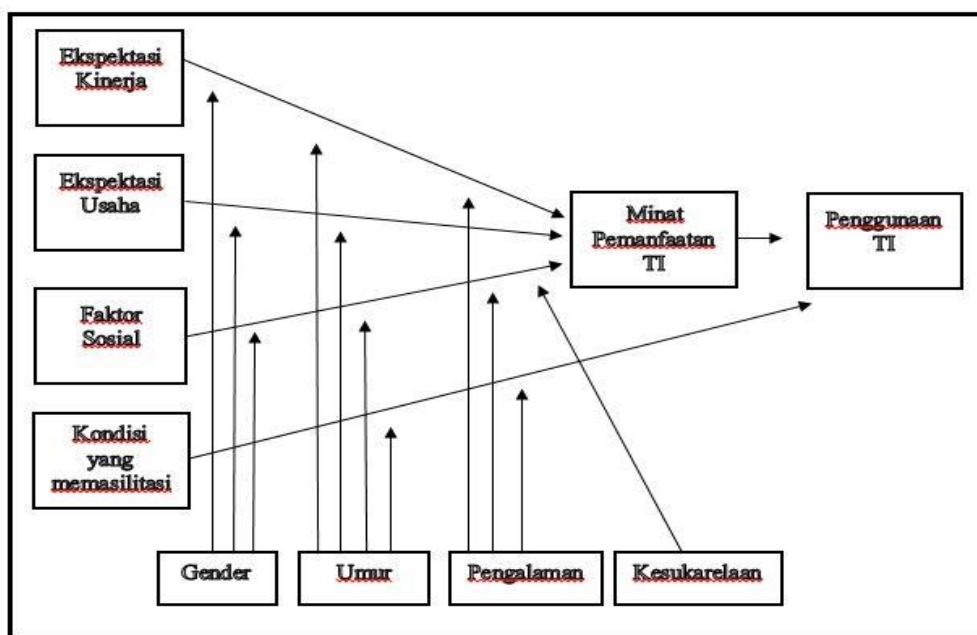
dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh minat perilakunya. Pemakaian teknologi akan mempengaruhi minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan (Hormati, 2012: 23). Penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk, yaitu kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). Keduanya mempunyai pengaruh ke minat perilaku (*behavioral intention*). Sehingga terbukti bahwa *behavior* berkaitan erat dengan *behavioral intention*.

**Use Behavior**

Penggunaan teknologi informasi merupakan suatu refleksi dari perilaku seseorang. Perilaku seseorang dapat dilihat dari minat mereka untuk menggunakan suatu sistem teknologi informasi. Seseorang akan menggunakan sistem jika mereka percaya bahwa sistem tersebut berguna dalam membantu penyelesaian pekerjaannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa bahwa menggunakan sistem tidak membawa dampak yang baik bagi pekerjaannya, mereka tidak akan menggunakan sistem tersebut. Penggunaan nyata dalam penelitian ini adalah seberapa lama pemakai berinteraksi dengan sistem informasi atau menggunakan sistem tersebut untuk menyelesaikan pekerjaannya (Hormati, 2012: 24).

DeLone dan McLean (1992) menyatakan bahwa penggunaan dan kepuasan *user* berhubungan erat. Konsep penggunaan (use) dari suatu sistem dapat dilihat dari beberapa perspektif, yaitu penggunaan nyata (*actual use*) dan penggunaan persepsian (*perceived use*) atau penggunaan yang dilaporkan sendiri (*reported use*). Pengalaman positif terhadap penggunaan akan menghasilkan kepuasan pengguna yang lebih besar (Hormati, 2012: 24). Dengan demikian, dapat dikatakan jika pemakai merasa bahwa memanfaatkan bermacam-macam fungsi dari sistem teknologi informasi akan meningkatkan kepuasan mereka, semakin sering mereka akan menggunakan sistem tersebut.

Berikut model Teori Terpadu Penerimaan dan Penggunaan Teknologi (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology/UTAUT*) yang dibuat oleh Venkatesh dkk (2003).



Sumber: Venkantesh (2007)

Gambar 4 Model UTAUT

### Sistem Informasi Akademik

Sistem informasi akademik adalah sistem komputerisasi atau teknik pemanfaatan komputer sebagai alat bantu proses yang bertujuan untuk mengolah dan menangani data-data akademik. Sistem informasi akademik merujuk pada seperangkat sistem dan aktivitas yang digunakan untuk menata, memproses, dan menggunakan informasi sebagai sumber dalam organisasi. Bisa disimpulkan bahwa sistem informasi akademik adalah suatu sistem yang dibangun untuk mengelola data-data akademik sehingga memberikan kemudahan kepada pengguna dalam kegiatan administrasi akademik universitas secara *online*.

Sistem Informasi Akademik adalah merupakan sistem informasi yang berbasis *web* yang bertujuan untuk membentuk *Knowledge Based System* yang dapat diakses *internet*. Beberapa hal yang umumnya bisa didapat dari sistem informasi akademik antara lain adalah informasi tentang proses Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB), pembuatan kurikulum, pembuatan jadwal kuliah, pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), pengisian nilai, pengelolaan data dosen dan mahasiswa.

Sistem informasi akademik memberikan beberapa manfaat bagi penggunanya antara lain:

- 1) Integrasi data : Pengelolaan data yang dilakukan secara integrasi mengakibatkan data akan selalu *up-to-date* dan selalu siap digunakan, serta mengurangi resiko duplikasi data.
- 2) Pusat informasi: Dengan adanya respon *email* otomatis, PMB *online*, penjadwalan kuliah, KRS *online*, dan penilaian yang *real time online* maka semua berita atau pengumuman dapat diakses sebagai referensi.
- 3) Alat rekam kegiatan: Para pengguna dapat selalu memantau perkembangan setiap kegiatan di kampus tanpa perlu hadir secara fisik sehingga setiap proses dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.
- 4) Media komunikasi pengguna: Sistem informasi akademik dilengkapi beberapa fitur seperti *email* terpadu, *chatting*, forum dan lain-lain maka sistem ini juga bisa dijadikan sebagai media komunikasi antar para penggunanya.

### Penelitian Terdahulu

Mei Ling Keong dkk. (2012) dalam penelitiannya "*Explaining intention to use an enterprise resource planning (ERP) system: an extension of the UTAUT model*" yang bertujuan untuk menguji beberapa model teoritis yang ada dalam implementasi ERP dan memfasilitasi organisasi ini dalam mendiagnosis alasan utama mengapa implementasi sistem ERP tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan model penelitian UTAUT dapat lebih menjelaskan minat pengguna untuk menggunakan sistem ERP. Enam variabel independen dan dua variabel moderator telah diidentifikasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai dampak dari niat pengguna akhir untuk menggunakan sistem ERP. Semua variabel independen, yaitu kinerja harapan, harapan usaha, sosial pengaruh, pelatihan, komunikasi dan berbagai keyakinan, berkontribusi positif terhadap minat pengguna untuk menggunakan sistem ERP.

Sedana dkk. (2012) meneliti "*Penerapan Model Utaut Untuk Memahami Penerimaan Dan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus: Experiential E-Learning of Sanata Dharma University*". UTAUT adalah alat yang berguna untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan Exelsa oleh mahasiswa Universitas Sanata Dharma. Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social*



*influence, facilitating conditions, dan use behavior* yang tergolong tinggi, sementara tingkat *behavioral intention* sebagian besar responden tergolong sedang.

Asrudin Hormati (2012) mengadakan “*Pengujian Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah Berbasis Teknologi Komputer (Studi Empiris pada Pemerintahan Provinsi Maluku Utara)*” Penelitian ini bertujuan untuk menguji model UTAUT dalam implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) berbasis teknologi komputer dan dampak penggunaan sistem tersebut terhadap kepuasan pemakai sistem. Temuan dari penelitiannya adalah (1) ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial berpengaruh terhadap minat pemanfaatan SIKD, (2) minat pemanfaatan SIKD dan kondisi-kondisi pemfasilitasi berpengaruh terhadap penggunaan SIKD, (3) Penggunaan SIKD berpengaruh terhadap kepuasan pemakai SIKD, (4) *Gender* dan umur merupakan pemoderasi dalam pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat individu menggunakan SIKD.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menganalisis bukti data yang dikumpulkan dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini bertempat di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, tepatnya di Jl. Budi Utomo no 10 Kabupaten Ponorogo.

### **Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara populasi dibagi strata-strata (sub populasi), kemudian pengambilan sampel dilakukan dalam setiap strata. Dalam penelitian ini kriteria sampel adalah:

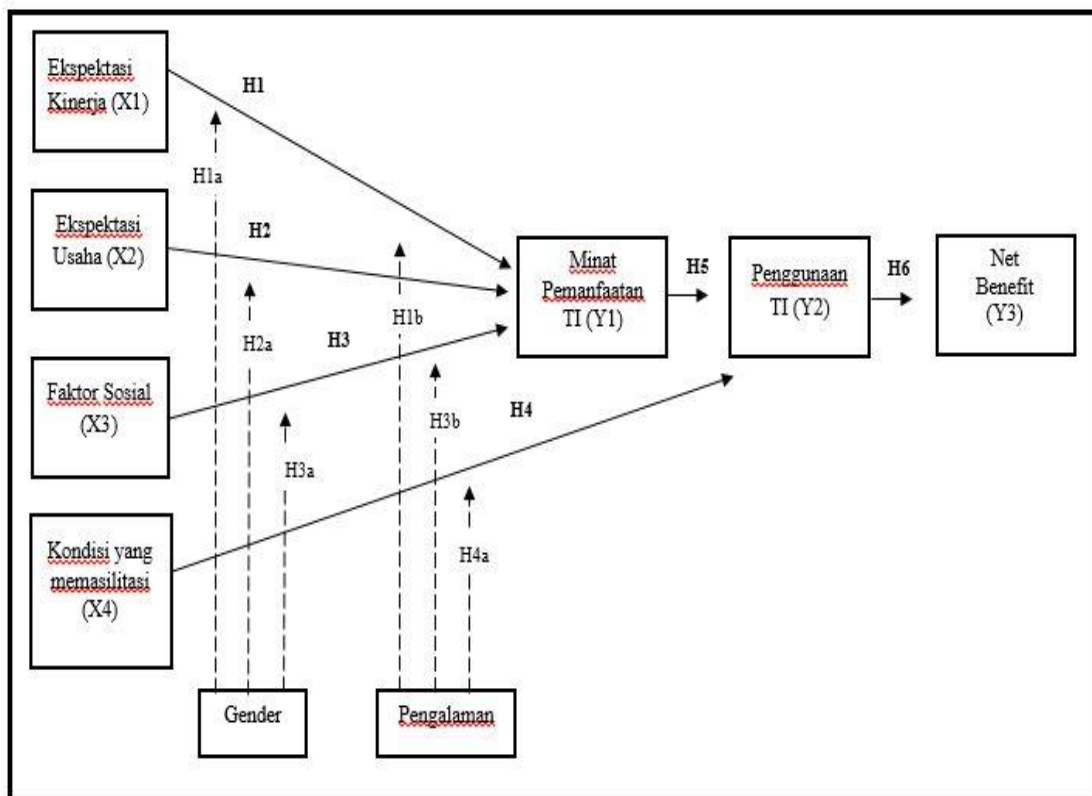
- 1) Sampel merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- 2) Sampel telah menggunakan sistem informasi akademik selama 1 tahun atau lebih.

### **Model Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan berdasar Teori Terpadu Penerimaan dan Penggunaan Teknologi (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) yang dikembangkan oleh Venkatesh, dkk (2003) dan Pembaharuan Model Sukses Sistem Informasi (Update D&M Succes Model IS) yang kembangkan DeLone dan McLean (2003). Penelitian ini meneliti manfaat bersih (*net benefit*) penggunaan teknologi informasi melalui variabel Penggunaan (*use behavior*) dan Minat Pemanfaatan (*behavioral intention*). Terdapat tiga konstruk yang mempengaruhi minat pemanfaatan yaitu Ekspektasi Kinerja (*performance expectancy*), Ekspektasi Usaha (*effort expectancy*), Pengaruh Sosial (*social influence*) dan satu konstruk yang langsung Penggunaan TI yaitu Kondisi Yang Memfasilitasi (*facilitating conditions*).

Dalam model penelitian ini juga terdapat dua variabel moderasi, yaitu gender dan pengalaman. Variabel moderasi kesukarelaan (*voluntariness*) tidak dimasukkan karena penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo dimana tidak terlibat variabel kesukarelaan.

Variabel moderasi umur (*age*) tidak disertakan karena dianggap responden dalam rentang usia yang hampir sama.



Sumber : penulis (2016)

Gambar 5 Model Hipotesis

### Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012 h. 3). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksogen (*exogenous variable*). Variabel eksogen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012 h. 4). Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*), Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*), Pengaruh Sosial (*social factor*), Kondisi-kondisi Pemfasilitasi (*Facilitating Conditions*).

Sedangkan variabel endogen (*endogenous variable*) dalam penelitian ini adalah Minat Pemanfaatan, Penggunaan TI, dan Manfaat Bersih (*Net Benefit*). Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012 h. 4). Juga penelitian ini memiliki variabel moderator yaitu Gender dan Pengalaman. Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2012 h. 4).

Semua variabel eksogen dan endogen dalam penelitian ini merupakan variabel laten. Variabel laten merupakan konsep abstrak yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi ditentukan atau dibentuk oleh beberapa indikator yang sesuai dengan definisinya. Berikut adalah definisi operasional variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 1 Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel Laten</b>	<b>Indikator</b>
<b>Ekspektasi Kinerja (X1)</b>	1. Meningkatkan produktivitas (X1.1)
	2. Mempermudah pekerjaan (X1.2)
	3. Meningkatkan kualitas output (X1.3)
	4. Meningkatkan efektivitas (X1.4)
<b>Ekspektasi Usaha (X2)</b>	1. Mudah dipelajari (X2.1)
	2. Mudah dimengerti (X2.2)
	3. Mudah digunakan (X2.3)
	4. Interaktif dan mudah menyelesaikan pekerjaan (X2.4)
<b>Pengaruh Sosial (X3)</b>	1. Pengaruh teman (X3.1)
	2. Pengaruh kebijakan (X3.2)
	3. Dukungan instansi (X3.3)
<b>Kondisi yang Memfasilitasi (X4)</b>	1. Ketersediaan fasilitas (X4.1)
	2. Keterampilan pengguna (X4.2)
	3. Kompatibel (X4.3)
	4. Ketersediaan tenaga ahli (X4.4)
<b>Minat Pemanfaatan (Y1)</b>	1. Ingin menggunakan (Y1.1)
	2. Prediksi akan menggunakan (Y1.2)
	3. Berencana akan menggunakan (Y1.3)
<b>Penggunaan TI (Y2)</b>	1. Frekuensi Menggunakan (Y2.1)
<b>Manfaat Bersih (Y3)</b>	1. Menghemat biaya (Y3.1)
	2. Mengurangi beban tugas (Y3.2)
	3. Menghemat waktu (Y3.3)

Sumber : data diolah (2016)

## Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA). Tenehaus (2008 dalam Solimun, 2012) mengatakan bahwa GSCA adalah metode baru SEM berbasis komponen, sangat penting dan dapat digunakan untuk perhitungan skor (bukan skala) dan juga dapat diterapkan pada sampel yang sangat kecil. Di samping itu, GSCA dapat digunakan pada model struktural yang melibatkan variabel dengan indikator refleksif dan atau formatif.

Kegunaan GSCA adalah untuk mendapatkan model struktural yang *powerfull* guna tujuan konfirmasi. Oleh karena itu, metode GSCA adalah setara dengan analisis model struktural berbasis kovarians (SEM). Dengan demikian analisis GSCA juga *powerfull* untuk menguji model berbasis teori, atau dengan kata lain untuk mengkonfirmasi teori tentang hubungan antar variabel yang terdapat di dalam model struktural (Solimun, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hipotesis 1 = Ekspektasi Kinerja terhadap Minat Pemanfaatan TI

Hipotesis menyatakan bahwa Label Halal Hipotesis H1 menyatakan bahwa Ekspektasi Kinerja berpengaruh signifikan terhadap Minat Pemanfaatan TI. Nilai *loading factor* keempat indikator dari variabel Ekspektasi Kinerja lain sangat bagus. Indikator pertama, meningkatkan produktivitas (X1.1) memiliki estimasi sebesar 0,896 dan *critical ratio* 62.23. Indikator kedua, mempermudah pekerjaan (X1.2) memiliki estimasi sebesar 0,757 dan *critical ratio* 13.01. Indikator ketiga, meningkatkan kualitas output (X1.3) memiliki estimasi sebesar 0,913 dan *critical ratio* 60.94. Indikator terakhir yaitu meningkatkan efektivitas (X1.4) memiliki estimasi sebesar 0,902 dan *critical ratio* 259.34.

Koefisien jalur sebesar 0.200 mengindikasikan bahwa pengaruh Minat Pemanfaatan TI bisa dijelaskan oleh Ekspektasi Kinerja. Hasil pengujian model menggunakan variabel Pengalaman sebagai moderasi dengan GSCA menunjukkan bahwa hasil positif dan signifikan dengan nilai *critical ratio* sebesar 3.09 dan koefisien jalur sebesar 0.200, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ekspektasi Kinerja memiliki pengaruh yang signifikan dengan Minat Pemanfaatan.

### Hipotesis 2 = Ekspektasi Usaha terhadap Minat Pemanfaatan TI

Hipotesis H2 menyatakan bahwa Ekspektasi Usaha berpengaruh terhadap Minat Pemanfaatan TI. Data dari statistik deskriptif dan pengujian *loading factor* dengan GSCA menunjukkan hal serupa. Indikator mudah dipelajari (X2.1) memperoleh *critical ratio* 26.0 serta estimasi 0.803. Indikator mudah dimengerti (X2.2) memperoleh skor *critical ratio* 105.93 dengan estimasi 0,920. Indikator mudah digunakan (X2.3) memiliki *critical ratio* 22.43 dan estimasi 0.852. Indikator mudah menyelesaikan pekerjaan (X2.4) *critical ratio* sebesar 30.39 dan estimasi 0,772.

Hasil pengujian model menggunakan variabel Pengalaman moderasi dengan GSCA menunjukkan bahwa hasil pengujian berpengaruh positif non signifikan dengan nilai *critical ratio* sebesar 0.51 dan koefisien jalur sebesar 0.109. Hasil pengujian memperoleh bukti empiris bahwa H2 berpengaruh positif tapi tidak signifikan. Artinya, semakin tinggi ekspektasi usaha semakin tinggi pula minat individu untuk menggunakan TI.

### **Hipotesis 3 = Faktor Sosial terhadap Minat Pemanfaatan TI**

Hipotesis H3 menyatakan bahwa Faktor Sosial berpengaruh signifikan terhadap Minat Pemanfaatan TI. Hasil pengujian memperoleh bukti empiris bahwa H3 berpengaruh signifikan. Artinya, semakin tinggi faktor sosial semakin tinggi pula minat individu untuk menggunakan TI. Hasil pengujian model menggunakan variabel Pengalaman moderasi dengan GSCA menunjukkan bahwa hasil pengujian berpengaruh signifikan dengan nilai *critical ratio* sebesar 4.61 dan koefisien jalur sebesar 0.536. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Venkatesh, *et al* (2003), Sedana (2012), Muliati (2010)

Sedana (2012) menjelaskan bahwa Faktor Sosial memberikan pengaruh yang besar terhadap Perilaku Menggunakan. Beberapa studi yang lain juga menunjukkan bukti empiris bahwa Pengaruh Sosial berpengaruh positif terhadap niat individu untuk menggunakan sistem informasi berbasis teknologi. Bukti empiris ini memiliki implikasi bahwa individu cenderung menggunakan TI jika individu lain yang dianggap penting baginya menggunakan TI juga.

### **Hipotesis 4 = Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Penggunaan TI**

Hipotesis H4 menyatakan bahwa Kondisi yang Memfasilitasi berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan TI. Hasil pengujian memperoleh bukti empiris bahwa H4 berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Artinya, semakin tinggi kondisi yang memfasilitasi semakin tinggi pula penggunaan TI. Hasil pengujian model menggunakan variabel Pengalaman moderasi dengan GSCA menunjukkan bahwa hasil pengujian berpengaruh signifikan dengan nilai *critical ratio* sebesar 0.77 dan koefisien jalur sebesar 0,078.

Data dari statistik deskriptif dan pengujian *loading factor* dengan GSCA menunjukkan hal serupa. Indikator ketersediaan fasilitas (X4.1) memperoleh skor *critical ratio* 43.66 serta estimasi 0,874. Indikator keterampilan pengguna (X4.2) *critical ratio* 216.08 dan estimasi 0,927. Indikator kompatibel (X4.3) memiliki skor *loading factor* dengan *critical ratio* 103.98 dan estimasi 0.947. Indikator terakhir yaitu ketersediaan tenaga ahli (X4.4) memiliki *critical ratio* sebesar 107.09 dan estimasi 0,935.

Bukti empiris penelitian ini memiliki implikasi bahwa Universitas seharusnya menyediakan fasilitas pendukung untuk penggunaan TI. Penelitian ini berdasarkan konteks penggunaan TI di lingkungan Universitas Muhammadiyah Ponorogo mendapat bukti empiris yang konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi-kondisi pemfasilitasi merupakan faktor determinan perilaku penggunaan TI.

### **Hipotesis 5 = Minat Pemanfaatan TI terhadap Penggunaan TI**

Hipotesis H5 menyatakan bahwa Minat Pemanfaatan TI berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan TI. Hasil pengujian model menggunakan variabel Pengalaman moderasi dengan GSCA menunjukkan bahwa hasil pengujian berpengaruh signifikan dengan nilai *critical ratio* sebesar 6.61 dan koefisien jalur sebesar 0,838. Pengujian *loading factor* dengan GSCA menunjukkan hal yang sama. Indikator ingin menggunakan (Y1.1) memperoleh nilai *critical ratio* tertinggi diantara indikator lainnya dalam variabel Minat Pemanfaatan yakni sebesar 80.93 serta estimasi 0,943.

Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Venkatesh, *et al* (2003), Muliati (2010), dan Mei Ling Keong (2012). Mei Ling Keong (2012) menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan ERP di perusahaan sangat dipengaruhi oleh minat penggunanya. Hasil pengujian memperoleh bukti empiris

bahwa H5 berpengaruh signifikan. Artinya, semakin tinggi minat pemanfaatan semakin tinggi pula penggunaan TI.

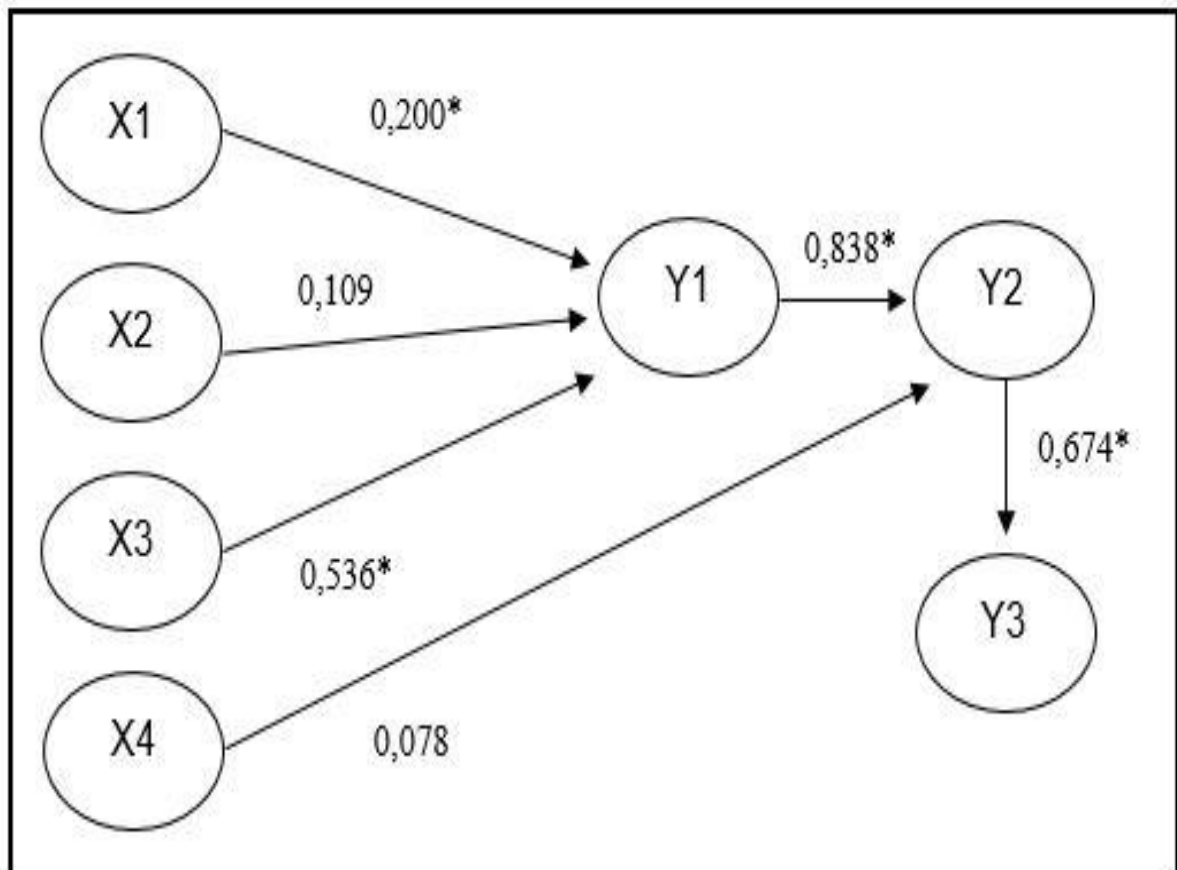
### Hipotesis 6 = Penggunaan TI terhadap *Net Benefit*

Hipotesis H6 menyatakan bahwa Penggunaan TI berpengaruh signifikan terhadap *Net Benefit*. Pengujian *loading factor* dengan GSCA menunjukkan bahwa Indikator dari variabel *Net Benefit* yaitu menghemat biaya (Y3.1) memperoleh skor *critical ratio* 16.05 dan estimasi 0,818. Indikator mengurangi beban tugas (Y3.2) memperoleh skor *critical ratio* 164.19 dan estimasi 0.964. Indikator terakhir yaitu menghemat waktu (Y3.2) memiliki skor *critical ratio* tertinggi diantara indikator lainnya dalam variabel *Net Benefit* sebesar 197.63 dan estimasi 0.964.

Hasil pengujian model menggunakan variabel Pengalaman moderasi dengan GSCA menunjukkan bahwa hasil pengujian berpengaruh signifikan dengan nilai *critical ratio* sebesar 10.81 dan koefisien jalur sebesar 0,674. Hasil pengujian memperoleh bukti empiris bahwa H6 berpengaruh signifikan. Artinya, semakin tinggi penggunaan semakin tinggi pula manfaat yang diperoleh.

### Model Empiris Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian maka ditemukan hasil penelitian dengan model empiris yang ditunjukkan dengan model Gambar berikut ini.



Sumber: Hasil olah data (2016)

Gambar 6 Model Empiris

## Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang ditemukan dari penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini bukan merupakan penelitian eksperimen atau bersifat longitudinal (penelitian jangka panjang) akan tetapi penelitian eksplanatori dan dalam jangka waktu singkat. Sehingga penelitian ini tidak mampu menggambarkan dinamika objek yang diteliti bila dibandingkan dengan penelitian dalam satu periode penggunaan teknologi informasi.
- 2) Objek penelitian ini terbatas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan dengan pengguna teknologi informasi di tempat lain.
- 3) Kemungkinan terjadi *systematic error* baik yang disengaja maupun tidak disengaja yang disebabkan oleh peneliti (seperti: desain kuesioner yang kurang baik) dan juga pada saat pengambilan data (seperti mengarahkan responden) serta kesalahan dari responden (seperti tidak mengerti kuesioner, menebak jawaban).

## KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dan pengujian hipotesis, maka dari penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Semua variabel yang diuji dalam model mempunyai hubungan yang positif. Dapat dikatakan bahwa jika salah satu variabel mengalami kenaikan, maka akan memberikan pengaruh kenaikan juga pada variabel yang lain. (2) Dari enam hipotesis yang diuji, terdapat dua hipotesis yang memiliki hubungan positif tapi tidak signifikan. Yaitu hipotesis kedua pengaruh Ekspektasi Usaha terhadap Minat Pemanfaatan, dan hipotesis keempat yaitu pengaruh Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Penggunaan. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi secara baik dan benar, serta sistematis akan memberikan dampak yang besar dalam hal kemanfaatan bagi penggunanya.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang perlu dipertimbangkan yakni : (1) Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengumpulan data dengan menggunakan penggabungan instrumen lain selain kuesioner, seperti wawancara mendalam dengan responden maupun dengan pihak manajemen Universitas sehingga dapat diperoleh informasi dan gambaran variabel dan hubungannya secara lebih jelas. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pengembangan Model UTAUT 2 yang dibuat oleh Venkatesh dkk. Model UTAUT 2 lebih kompleks daripada model UTAUT yang pertama. Penerapan model UTAUT 2 dianggap lebih sesuai untuk penelitian terhadap perilaku konsumen dalam memilih dan menggunakan TI.

Bagi pihak manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo, perlu untuk lebih mengoptimalkan penggunaan TI dalam hal ini Sistem Informasi Akademik. Menambah sejumlah fasilitas dan tenaga ahli terkait hal tersebut juga dianggap sangat perlu.

## Acknowledgment

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah s.w.t. yang hanya dengan kenikmatan dariNya semata telah mudah segala sesuatu yang sulit dan terlepas dari segala ikatan. Kesejahteraan dan berkat semoga

Allah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad s.a.w. yang dengan pengutusanNya telah menjadikan kegelapan begitu terang dan kebodohan menemukan akhir.

Penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dengan judul “Analisis Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Akademik Melalui Pengembangan Model UTAUT (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo). Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah yang telah memberikan dana Hibah Penelitian Muhammadiyah dalam proses dan penulisan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- DeLone, W.H. & McLean, E.R. 2003. The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*. 19( 4): 9-30.
- Hormati, A. 2012. *Pengujian Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah Berbasis Teknologi Komputer (Studi Empiris pada Pemerintahan Provinsi Maluku Utara)*. Tesis S2. Tidak Diterbitkan. Universitas Brawijaya.
- Laudon, K.C. & Laudon, J.P. (Ed). 2005. *Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital: Edisi 8*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Mei, L.K. et. al. 2012. "Explaining intention to use an enterprise resource planning (ERP) system: an extension of the UTAUT model". *Journal Business Strategy Series*. 13(4): 173 -180.
- Muliati, N. 2010. *Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Using, dan Behavior Intention to Use, terhadap Actual System Use dalam Implementasi Teknologi Enterprise Resource Planning (ERP) System (Survei pada End-User ERP System di PT Semen Gresik)*. Tesis S2. Tidak Diterbitkan. Universitas Brawijaya.
- O’Brief, J.A. & Dewi, F. (Eds). 2008. *Pengantar Sistem Informasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rochaety, E, et. al. 2005. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sagala, S. 2008. *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sedana, IGN & Wijaya, W. 2012. *Penerapan Model UTAUT Untuk Memahami Penerimaan dan Perilaku Menggunakan Learning Management System Studi Kasus: Experiential E- Learning Of Sanata Dharma University*. Tesis S2. Tidak Diterbitkan. Universitas Sanata Dharma.
- Solimun. 2012. *Penguatan Confirmatory Reseach Pemodelan Persamaan Struktural Generalized Structured Component Analysis GSCA*. Malang: Program Studi Statistika FMIPA Universitas Brawijaya.



- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D edisi kelima belas*. Bandung: Alfabeta.
- Venkatesh, V. et. al. 2003. User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *Journal MIS Quarterly*. 27 (3): 425 – 278.